



Pengaruh Penerapan Kegiatan Hasta Karya pada Ektrakurikuler Pramuka untuk Memperkuat Dimensi Kreatif pada Profil Pelajar Pancasila

Erza Adriweri ^{✉ 1}, Iik Nurulpaik ^{✉ 2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima Mei 2025 Revisi Juni 2025 Dipublikasikan Juli 2025</p> <p>Keywords : Pancasila Student Profile; Creative Dimension; Extracurricular Scouting; Hasta Karya</p> <p>How to Cite : Andriweri & Nurulpaik. (2025). Pengaruh Penerapan Kegiatan Hasta Karya pada Ektrakurikuler Pramuka untuk Memperkuat Dimensi Kreatif pada Profil Pelajar Pancasila. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 10(2), pp. 1-13. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n2.2025.pp109113</p>	<p>ABSTRACT <i>The Influence of Implementing Hasta Karya Activities in Scout Extracurricular Activities to Strengthen the Creative Dimension in the Profile of Pancasila Students.</i> Education is a right of every human being that continues to be improved by the government, one of which is through an independent curriculum with the Pancasila learner profile. However, the implementation of the Pancasila learner profile has not been optimal, especially in developing students' creativity. The purpose of this study is to determine whether the application of hasta karya activities in extracurricular Scouting has an effect on strengthening the creative dimension of the Pancasila learner profile in the school environment. The research was conducted at SD Laboratorium Percontohan UPI Serang using a quantitative approach with experimental methods and One-Group Pre-Test-Post-Test design. The sample consisted of 38 students in grades IV, V, and VI who participated in Scout extracurricular activities. The results showed a significant increase in the creative dimension of students, with an average Pre-Test score of 55.05 and Post-Test of 65.03. The Wilcoxon Signed-Rank Test results in an Asymp. significance value of 0.001 < 0.05, indicating that the application of hasta karya has a positive effect on students' creative dimensions. Therefore, it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. This finding also confirms that the pastime activity positively contributes to strengthening students' creative dimension.</p>
<p>✉ Alamat korespondensi: Universitas Pendidikan Indonesia</p> <p>✉ E-mail: adriwerierza@upi.edu; iik.nurulpaik@upi.edu²</p>	

Copyright © 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari hak istimewa yang perlu didapatkan oleh setiap manusia. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, baik sekarang maupun di kemudian hari. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya

diri, pengembangan diri, keterampilan, kemandirian, kreativitas, dan pengetahuan (Yana, Arianto, & Huda, 2022). Dengan demikian pendidikan mendorong siswa untuk bisa berpikir kritis dan analitis. Seiring dengan kemajuan era modern, ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum turut mengalami evolusi

guna memenuhi kebutuhan pendidikan serta mengatasi tantangan pendidikan yang muncul saat ini. Pemerintah terus berusaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan penyempurnaan pada sistem kurikulum (Muktamar, dkk. 2024). Perkembangan kurikulum merupakan respons terhadap dinamika zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah menghadirkan kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan (Nainggolan, 2023). Salah satu ciri khas utama kurikulum Merdeka adalah kemandirian siswa dalam pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman, mandiri, mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini menekankan pentingnya tidak hanya perkembangan intelektual, tetapi juga sikap dan tindakan yang mencerminkan jati diri sebagai warga negara Indonesia sekaligus bagian dari komunitas global. (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut penelitian yang dikaji oleh Wahidah, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa realisasi Profil Pelajar Pancasila pada saat ini masih kurang optimal, hal ini dikarenakan dampak dari kurikulum yang baru sehingga menyebabkan banyak sekolah di Indonesia belum menerapkan karena kurangnya pemahaman pendidik, masih sedikitnya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah serta belum adanya peningkatan persiapan terkait dengan hal tersebut terutama P5. Kondisi seperti ini memberikan keterbatasan ruang bagi para pendidik untuk membina siswa sehingga siswa tidak mampu meraih pencapaian sesuai dengan karakter yang diinginkan dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap penerapan dimensi kreatif yang termasuk didalam profil pelajar Pancasila. Melihat permasalahan tersebut, dapat diterapkan teknik pembelajaran lain, yakni dengan memberdayakan siswa untuk berinovasi baik secara verbal maupun visual. Dengan melaksanakan kerajinan tangan atau hasta karya diyakini dapat membangun kreativitas siswa secara keseluruhan. Hasta karya tidak hanya

membuat siswa mengetahui cara membuat karya seni tetapi juga memungkinkan siswa untuk menemukan pemikiran-pemikiran baru mengenai cara mengubah hasil karya yang sudah ada. Untuk itu siswa diharapkan dapat bergerak dengan baik dan berpikir imajinatif. Karena siswa fokus dengan apa yang ada di hadapannya dan kegiatan membuat hasta karya juga sangat menarik, maka dengan adanya hasta karya dapat memacu kreativitas karena siswa antusias dalam membuatnya (Tarissa, dkk. 2024).

Nabila, Andriana, & Rokmanah (2023) mengatakan bahwa selain pemahaman dan persiapan pendidik, faktor penyebab kesulitan pendidik dalam melaksanakan program P5 adalah tidak adanya aset, kerangka kerja dan kurangnya waktu karena pendidik sering kali tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk menjalankan program P5. Ditambah lagi dengan tugas yang berbeda, misalnya mengevaluasi hasil belajar siswa atau melakukan hal lain di luar proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pendidik belum bisa dikatakan ideal dalam menyusun kegiatan P5. Kurangnya waktu ataupun jam belajar dalam menerapkan sebuah kegiatan yang meningkatkan kreativitas siswa perlu adanya jam tambahan bagi guru. Maka dari itu dalam pendidikan terdapat berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek tersebut. Salah satu program yang telah lama diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah kegiatan Pramuka. Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, kreativitas, dan kemandirian siswa melalui berbagai kegiatan di alam terbuka. Sudah menjadi hal yang biasa apabila pramuka diharuskan dilaksanakan di setiap sekolah.

Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler pramuka guna melihat pengaruhnya terhadap tingkat kreativitas siswa. Maka dari itu pada penelitian ini, fokus utama yang menjadi fokus peneliti adalah penerapan hasta karya pada ekstrakurikuler pramuka yang memperkuat kreativitas siswa yang mulai dibina di jenjang sekolah dasar. Penerapan kegiatan yang mendukung dimensi kreatif sangat jarang dilakukan pada program ekstrakurikuler. Hal ini menjadi salah satu kebaharuan dari penelitian yang peneliti lakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), penelitian

kuantitatif berakar pada filosofi positivisme dan bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur penelitian, dianalisis secara statistik, dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti menerapkan metode desain penelitian berupa Pre-Eksperimental Design. Pre-experimental design digunakan karena desain ini belum sepenuhnya dapat dianggap sebagai eksperimen yang sesungguhnya, mengingat adanya faktor eksternal yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari eksperimen ini tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design, sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2024) desain ini mencakup tahap pengujian awal (*Pre-Test*) sebelum perlakuan dilakukan. Dengan adanya langkah ini, hasil perlakuan dapat dianalisis dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diterapkan. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel saja yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Serang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini akan digunakan metode non-probability sampling yaitu jenis sampling total/sensus. Sensus atau pengambilan sampel secara total merupakan metode di mana setiap individu dalam populasi dipilih untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2024). Penggunaan metode ini dilakukan karena total populasi yang relatif sedikit yaitu 38 siswa.

Pada penelitian ini siswa diberikan suatu angket dengan pernyataan yang sama yaitu pada tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler pramuka dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila. Penelitian dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang dengan teknik analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dimensi kreatif siswa setelah mengikuti kegiatan hasta karya pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Dimensi Kreatif Siswa

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait perbandingan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* berbentuk angket yang berisi 20 pernyataan mengenai dimensi kreatif siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang. Adapun hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* penyebaran angket dimensi kreatif siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang dapat disajikan dalam gambar 1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i>	38	47	66	55.05	4.650
<i>Post-Test</i>	38	54	77	65.03	4.559
Valid N (listwise)	38				

Gambar 1. Hasil Deskriptif Statistik *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *Pre-Test* pada penelitian ini diperoleh dari 38 peserta dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 66, menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,05 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 4,650 Sementara itu, nilai *Post-Test* menunjukkan peningkatan, dengan nilai minimum 54 dan nilai maksimum 77, rata-rata (mean) sebesar 65,03, serta simpangan baku sebesar 4,559 dan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18,13% dari *Pre-Test* ke *Post-Test*. Data ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam nilai setelah pelaksanaan kegiatan.

Uji Normalitas

Dalam kajian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode uji Shapiro-Wilk, yang dipilih karena jumlah sampel (N) yang digunakan kurang dari 50. Pada metode ini, data dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik tertentu. Hasil dari uji normalitas ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam gambar 2.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.107	38	.200	.959	38	.180
Posttest	.144	38	.045	.955	38	.133

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, uji normalitas yang dilakukan terhadap 38 sampel

menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,180 untuk *Pre-Test* dan 0,133 untuk *Post-Test*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari *Pre-Test* dan *Post-Test* mengikuti distribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka terhadap penguatan dimensi kreatif siswa dalam profil pelajar Pancasila. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon Signed-Rank Test, karena penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance) dinyatakan signifikan apabila nilai Asymp. Sig penelitian $< 0,05$.

	Postest - Pretest
Z	-5.377 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Gambar 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil pengujian uji Wilcoxon Signed-Rank Test didapatkan nilai Asymp. signifikansi (2 tailed) $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada data *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam menentukan dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Serang. Nilai Z sebesar -5.377 menunjukkan adanya perubahan skor yang cukup besar setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka secara signifikan meningkatkan dimensi kreatif siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Maka menurut hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, kegiatan hasta karya terbukti memiliki pengaruh dalam memperkuat dimensi kreatif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa penerapan kegiatan hasta karya dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat dimensi

kreatif pada profil pelajar Pancasila. Dalam hasil pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa nilai rata-rata data awal *Pre-Test* yaitu 55,05 dan data akhir *Post-Test* 65,03 yang mengindikasikan bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan dan rata-rata nilai *Post-Test* setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 18,13%. Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan hasta karya Pramuka dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila.

Aktivitas yang terstruktur, melibatkan keterampilan tangan, pemecahan masalah, dan eksplorasi bahan, mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya inovatif. Peningkatan yang terlihat dari hasil *Pre-Test* ke *Post-Test* menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan hasta karya dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat dimensi kreatif siswa sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila, yang mencakup keterampilan menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan kemampuan untuk menciptakan solusi inovatif dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan pendidikan yang dapat memfasilitasi peningkatan kreativitas siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B Di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 12861-12866.
- Badan Standar, K. D. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar.

- Educativo: *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646.
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 206-211.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Nainggolan, D. S. P. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Pada Materi Segitiga Kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2022/2023.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 324-329.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703..